

KONTRIBUSI PENGASUH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL YATAMA WAL-MASAKIN

HAMZAH

Email : hamzahmangkung@gmail.com

Afiliasi : UIN Mataram

ABSTRAK

Menghafal al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah. Dalam menyelesaikan hafalan 30 juz dibutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan kesungguhan sangat diperlukan sekali, usaha keras, dan banyak problem yang dihadapi. Jika motivasi dan minat yang dimiliki santri lemah, maka problem tersebut akan menjadi faktor kegagalan dalam menghafal al-Qur'an. Karenanya dibutuhkan sekali pengasuh yang bisa membantu untuk selalu memberi motivasi dan mengontrolnya secara terus menerus agar santri selalu menjaga hafalannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan kontribusi apa yang diberikan pengasuh untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dayama. Adapun manfaat penelitian ini sebagai sumbangan wawasan dan khasanah keilmuan mengenai kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri, sebagai referensi bagi penelitian sejenis, dan memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi Pondok Pesantren Dayama dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri.

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Dayama tidak hanya memberi motivasi, mentashih hafalan, memberikan tips cara cepat menghafal, memberikan tips menjaga hafalan, memberikan tips memahami isi al-Qur'an, serta model pengasuhan setor hafalan baru (*talaqqī*), model menghafal Al-Qosimi dan *Murāja'ah*. Tetapi peneliti menemukan kontribusi lain yang diberikan oleh pengasuh yang belum ada pada teori yaitu kontribusi berupa konseling bagi santri yang kesulitan menghafal. Kontribusi dalam bentuk konseling tersebut sangatlah diperlukan untuk memberikan arahan dan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi santri.

Kata Kunci: Kontribusi Pengasuh, Hafalan Al-Qur'an, Santri

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang ditulis pada *mushaf*, yang turun secara mutawatir dan yang membacanya merupakan ibadah.¹ Menghafal al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya. Proses menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, ketekunan dan kesungguhan sangat dibutuhkan sekali, usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi. Sehingga kebanyakan santri berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 juz.

Pondok Pesantren Dayama adalah pondok pesantren yang hampir semua santrinya menghafal al-Qur'an. *ustāz-ustāzah* sebagai pengasuh memiliki pengaruh besar bagi santrinya dalam mengajar ngaji dan menerima setor hafalan santri serta memberikan pengarahan dalam menyelesaikan hafalan. Sehingga terjalin hubungan yang dekat antara pengasuh dengan para santri.

Dalam menghafal al-Qur'an santri memiliki kendala yaitu lemahnya tekad, motivasi, serta malas dalam melakukan *murājahah* yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal sehingga beban menjaga hafalan terasa berat karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa tidak mampu lagi.

Berdasarkan paparan di atas pengasuh memiliki peran penting untuk memberikan sesuatu yang mampu meningkatkan prestasi menghafal al-Qur'an santri Al-Ihsan. Dengan demikian penulis tertarik mengambil judul Kontribusi

¹ Sa'ad Abdul Wahid, *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'an & Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), hlm. 12.

Pengasuh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Aitam Wal-Masakin

II. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dipaparkan, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data berdasarkan teori. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis induktif. Analisis induktif yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang diperoleh dari tempat penelitian kemudian mengambil kesimpulan.

A. Kontribusi Pengasuh dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri

1. Bentuk Kontribusi Pengasuh

Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa pengasuh yang ada di pondok pesantren Dayama bentuk kontribusinya berupa:

a. Tindakan Terlibat Langsung

Pengasuh yang terlibat langsung dalam menghafal al-Qur'an yaitu Ustāz Habib dan Ustāz Sukran. Ustāz Habib bagian membimbing santri yang baru masuk pondok dengan cara memberikan tips bagaimana cara cepat menghafal al-Qur'an, menjaga hafalan dan memberi motivasi kepada santri. Selain itu beliau juga pentashih dan penerima setor hafalan baru. Sedangkan Ustāz Sukran tugasnya membantu Ustāz Habib mentashih dan menerima setor hafalan bagi santri yang baru-baru dan sebagai pengawas saat santri melaksanakan *murāja,,ah*, baik

murājah, hafalan yang baru maupun hafalan yang lama.

b. Tindakan Tidak Langsung

Pengasuh yang berkontribusi dalam bentuk pemikiran adalah semua pengasuh yang ada di pondok, tidak hanya pengasuh yang membimbing dalam proses menghafal al-Qur'an saja.

Semua pengasuh berdiskusi untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri, seperti: dalam proses meningkatkan hafalan, memperbagus qiro'ah, memperbaiki tajwid, cara mempertahankan atau menjaga hafalan, dan konseling bagi santri yang kesulitan menghafal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bentuk kontribusi yang diberikan pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihsan kepada santri digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an.

2. Fungsi Kontribusi Pengasuh kepada Penghafal

Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa fungsi kontribusi pengasuh yang ada di pondok pesantren Dayama berupa:

a. Kegiatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam kegiatan setor hafalan baru (*talaqqī*) fungsi pengasuh menerima setor hafalan, mentashih hafalan (membenarkan apabila ada ayat-ayat yang salah saat dihafalkan) dan membantu memberi arahan. Pada saat santri mempersiapkan setor hafalan al-Qur'an fungsi pengasuh adalah

menunjukkan cara cepat menghafal al-Qur'an dan memberi motivasi kepada santri supaya santri semangat dalam menghafal al-Qur'an dan tidak mudah putus asa. Sedangkan Pada kegiatan *murāja,,ah*, baik *murāja,,ah* hafalan baru maupun hafalan lama fungsi pengasuh adalah menunjukkan bagaimana cara menjaga hafalan supaya hafalan yang sudah diperoleh santri tetap terjaga dan tidak mudah hilang dalam ingatan serta istiqomah untuk bermuraja,,ah.

b. Kegiatan di luar Menghafal Al-Qur'an

Pada kegiatan *dīniyyah* fungsi dari pengasuh adalah membimbing santri dalam belajar kitab, dengan belajar kitab dapat membantu memudahkan santri dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, memperbaiki tajwid, memperbagus qiro'ah, dan memahami isi al-Qur'an. Sedangkan kegiatan *furusiiyyah* dan *ḥaḍroh*, pengasuh berfungsi memberikan keterampilan kepada santri dalam bidang olah raga untuk kesehatan para santri dan memberikan hiburan supaya santri tidak putus asa dalam menghafal al-Qur'an karena merasa jenuh.

Maka dengan penjabaran data di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengasuh memiliki tugas dan fungsinya masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pengasuh. Dengan begitu dalam usaha untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri maupun kegiatan lain, pengasuh sudah berkontribusi sesuai dengan bagian masing-masing.

3. Model Pengasuhan dalam Menghafal Al-Qur'an

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri perlu adanya model pengasuhan yang sesuai, maka model pengasuhan yang di terapkan di Pondok Pesantren Dayama, yaitu:

a. Setor Hafalan Baru (*Talaqqī*)

Setor hafalan baru dilaksanakan habis shalat subuh sampai jam 07.00. Dalam kegiatan ini santri harus sudah memiliki modal hafalan yang akan disetorkan kepada pengasuh. "Model ini laksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan santri". Tambah Ustaz Habib. Dalam proses kegiatan ini santri harus berbaris di depan pengasuh. Sebelum menyetorkan hafalan baru, santri menyerahkan kartu bimbingan untuk mengetahui mulai dari mana santri harus setor hafalan barunya, dan sebagai tanda apakah santri sudah baik dan lancar dalam menghafal atau belum.

b. *Murāja,,ah* Hafalan Lama

Kegiatan *murāja,,ah* hafalan lama dimulai pada jam 08.00-10.00. Kegiatan ini dilaksanakan di aula utama pondok dengan santri saling berpasangan dengan tujuan untuk saling menyimak supaya ayat-ayat yang sudah dihafal tidak hilang dari pikiran atau dalam kata lain untuk menjaga hafalan al-Qur'an agar tetap melekat dalam pikiran. Dalam kegiatan ini pengasuh tetap memberi bimbingan berupa arahan dan motivasi kepada

santri sebelum kegiatan selesai dan dibubarkan.

c. *Murāja,,ah* Hafalan Baru

Murāja,,ah hafalan baru dilaksanakan malam hari jam 20.00-21.00. Kegiatan ini dilakukan di mushola pondok. Dalam kegiatan ini santri bermurāja,,ah sendiri-sendiri tetapi tetap dalam pengawasan pengasuh. “ini dilakukan untuk menanamkan rasa istiqomah kepada santri dalam bermuraja”ah, itu dilakukan untuk memperkuat hafalan santri” ujar Amir. (santri)

d. Proses Menghafal Al-Qur”an

Pada saat santri mulai menghafal al-Qur”an, ada metode yang diberitahukan oleh pengasuh untuk memudahkan santri dalam menghafal al-Qur”an, yaitu metode membaca ayat atau surat secara berulang-ulang sebanyak 40 kali (Al-Qosimi), karena dengan membaca berulang-ulang secara tidak langsung santri akan mengingat ayat atau surat yang dibaca.

Selain itu, bagi santri yang baru masuk pondok akan mendapat bimbingan dari pengasuh terlebih dahulu, bimbingan itu berupa memberi arahan pada santri dengan menunjukkan bagaimana cara cepat menghafal menghafal al-Qur”an, bagaimana menjaga hafalan supaya tidak mudah lupa, serta memberi motivasi supaya santri semangat dan istiqomah dalam menghafal al-Qur”an.

Jadi secara teoritik dapat disebutkan bahwa kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur”an bagi santri

baik dari bentuk, fungsi, maupun model pengasuhannya yaitu, memberi motivasi, mentashih hafalan, memberikan tips cara cepat menghafal, memberikan tips menjaga hafalan, memberikan tips memahami isi al-Qur'an, serta model pengasuhan setor hafalan baru (*talaqqī*), model menghafal Al-Qosimi dan *Murāja,,ah*.

Akan tetapi yang perlu diketahui bahwasanya kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan lebih banyak dibandingkan dengan kontribusi pengasuh. Kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri tersebut adalah konseling bagi santri yang kesulitan menghafal. Kontribusi dalam bentuk konseling tersebut sangatlah diperlukan untuk memberikan arahan dan solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi santri. Masalah yang biasanya dihadapi santri adalah masalah yang berasal dari dalam diri santri sendiri, yaitu malas *murāja,,ah*, tidak fokus, dan berpindah ayat sebelum benar-benar hafal.

III. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Dayama, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Bentuk kontribusi pengasuh kepada penghafal yaitu mentashih

dan penerima setor hafalan baru. Selain itu pengasuh juga berdiskusi untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri, seperti: dalam proses meningkatkan hafalan, memperbagus qiro'ah, memperbaiki tajwid, dan cara mempertahankan atau menjaga hafalan.

2. Fungsi pengasuh kepada penghafal sesuai dengan tugas masing-masing sesuai jadwal kegiatan yang sudah ditentukan, yaitu kegiatan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri, seperti kegiatan setor hafalan baru (*talaqqī*), persiapan setor hafalan al-Qur'an, serta kegiatan *murāja'ah* (baik *murāja'ah* hafalan lama maupun hafalan baru). Dan kegiatan diluar menghafal al-Qur'an, seperti kegiatan *dīniyyah*, *furusiyyah* dan *ḥaḍroh*.
3. Model pengasuhan dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Dayama dijadwalkan dalam empat kegiatan, yaitu setor hafalan baru (*talaqqī*), *murāja'ah* hafalan lama, *murāja'ah* hafalan baru, dan proses menghafal al-Qur'an. Sedangkan kontribusi pengasuh dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an santri yang belum disebutkan dalam kesimpulan di atas adalah konseling bagi santri yang kesulitan menghafal. Kontribusi dalam bentuk konseling tersebut sangatlah diperlukan untuk memberikan arahan dan solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi santri. Masalah yang biasanya dihadapi santri adalah masalah yang berasal dari dalam diri santri sendiri, yaitu malas *murāja'ah*, tidak fokus, dan berpindah ayat sebelum benar-benar

hafal.

B. Saran

1. Kepada Pengasuh di Pondok Pesantren Dayama

Pengasuh selalu membimbing santri supaya istiqomah dan tidak putus asa dalam menghafal al-Qur'an dan memperhatikan masalah-masalah yang di hadapi santri, serta membantu memecahkannya.

2. Kepada Santri di Pondok Pesantren Dayama

Santri harus tetap semangat jangan sampai goyah dan putus asa untuk menyelesaikan tugas mulianya yaitu menghafal al-Qur'an. Serta santri harus memiliki target khusus untuk menambah hafalan dan dalam melakukan *murāja'ah*.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti sejenis.

DAFTAR FUSTAKA

Al-Hafizh, Abu Hurri Al-Qosimi. 2014. *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*. Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna

Echols, Jhon M. dan Shadily, Hassan. 2007. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.

Herry, Bahirul Amali. 2013. *Agar orang sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.

Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi Cet. 22*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.

Satori, Djam'an & Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahid, Sa'ad Abdul. 2011. *Studi Ulang Ilmu Al-Qur'an & Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.